Vol. 4, No. 2, November 2026
ISSN 3025-4450
EKONOMIPEDIA
JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS
https://journals.gesociety.org/index.php/ekonomipedia

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *TECHNOLOGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2025

The Effect Of Tax Avoidance On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable In *Technology* Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) During The 2021–2025 Period

Ernest Valerie Damanik[1], Harman Malau[2], Francis Hutabarat[3]
[1,2 ,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
Penulis Korespondesi; Ernest Valerie Damanik
Email: 2332057@unai.edu [1], harmanmalau@unai.edu [2], francishutabarat@unai.edu [3]

Informasi Artikel:
Diterima 11, 23, 2026
Disetujui 11, 24, 2026
Diterbitkan 11, 25, 2026

Keywords:
Tax Avoidance; Firm Value; Profitability; Technology Sector.

Kata kunci:
Penghindaran Pajak; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Sektor Teknologi.

Abstract*. This study aims to analyze the effect of tax avoidance on firm value with profitability as a moderating variable in Technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. This quantitative study uses purposive sampling, involving 10 companies with 50 observations. Data were obtained from annual financial reports and stock prices. The results show that tax avoidance has no significant effect on firm value (0.616). Profitability has a positive and significant effect on firm value (0.041). However, profitability does not moderate the relationship between tax avoidance and firm value (0.344).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 10 perusahaan dengan total 50 observasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,616. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,041. Sementara itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,344.

DOI: 10.55043/ekonomipedia
Halaman: 502-519
Penerbit: Green Engineering Associates

PENDAHULUAN

Penilaian pasar terhadap keseluruhan performa dan arah perkembangan bisnis di masa depan dapat dilihat melalui nilai suatu perusahaan. Faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai tersebut adalah profitabilitas. Aspek ini memegang peranan krusial bagi entitas bisnis karena memengaruhi cara investor memandang kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset dan mencetak keuntungan. Rakhman et al.(2021) tingkat profitabilitas terbukti berdampak positif terhadap penilaian perusahaan. Dengan demikian, semakin optimal entitas dalam memperoleh keuntungan, semakin besar pula penilaian positif yang diberikan pasar.

Kebijakan perpajakan juga dapat berkaitan dengan nilai perusahaan, salah satunya melalui praktik *tax avoidance*, yakni langkah yang ditempuh perusahaan guna menekan kewajiban pajak dengan mengikuti aturan pajak yang ditetapkan sekaligus memanfaatkan peluang yang tersedia di dalamnya. Terkait dampaknya terhadap nilai perusahaan, literatur menunjukkan adanya perbedaan temuan. Yuliandana et al. (2021) menemukan adanya pengaruh negatif dari *tax avoidance* tetapi tidak signifikan, di mana investor cenderung bersikap hati-hati akibat potensi risiko yang melekat pada praktik tersebut. Sebaliknya, Hapsari et al. (2023) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu juga ditemukan pada berbagai sektor industri. Daphne Br Brahmana et al. (2024) menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pelayaran. Sementara itu Sigalingging et al. (2025) menemukan bahwa *tax avoidance* memiliki arah pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan masih belum konsisten. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan tersebut pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI.

Hasil yang tidak seragam ini memberi petunjuk bahwa terdapat faktor pemoderasi lain yang mampu memengaruhi kaitan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan di mana profitabilitas menjadi salah satu variabel potensial. Mangoting et al. (2023) membahas bahwa praktik penghindaran pajak dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas perlu diuji untuk mengetahui apakah tingkat kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dapat mengubah hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

Sektor *Technology* menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena perkembangan digitalisasi mendorong perusahaan di bidang teknologi untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya. Fitri (2026) dalam penelitian pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan dan kebijakan perpajakan dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap penilaian pasar.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan serta menguji apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

KERANGKA TEORI

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi (*agency theory*) terdapat keterkaitan struktural dari pihak pengelola perusahaan atau manajemen (*agent*) dengan para pemilik modal atau pemegang saham (*principal*) yang mengelola kegiatan bisnis. Menurut Yuliana et al. (2021) menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik dan manajemen dapat menimbulkan permasalahan keagenan. Ma'sum et al. (2023) juga menghubungkan *tax avoidance* dengan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, Agency Theory digunakan untuk menjelaskan keputusan manajemen dalam melakukan *tax avoidance* melalui pengelolaan beban pajak. Keputusan tersebut dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya berkaitan dengan penilaian investor terhadap nilai Perusahaan.

Signaling Theory (Teori sinyal)

Teori sinyal (*signaling theory*) menegaskan adanya setiap pengumuman informasi dari korporasi ditangkap sebagai sinyal oleh investor guna menganalisis kinerja keuangan serta prospek bisnisnya di masa depan. Nahak & Giri (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu sinyal penting yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Arum Pujiastuti et al. (2025) menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan informasi positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan.

Tax avoidance

Tax avoidance adalah upaya korporasi dalam mengefisiensikan kewajiban pajaknya lewat pemanfaatan kelemahan ketentuan yang berlaku tanpa melanggar hukum. Gumono (2021) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengelola beban pajak secara efektif melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan. Saputri & Kasir (2024) menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai salah satu indikator untuk mengukur *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan ETR, yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, nilai ETR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan cara pasar dalam mengevaluasi posisi saat ini dan prospek kelangsungan bisnis ke depan. Indikator ini memiliki signifikansi tinggi bagi pemodal guna mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola usahanya. Hutabarat (2024) menemukan semakin baik kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, semakin meningkat pula nilai perusahaannya secara signifikan. Peningkatan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba berbanding lurus dengan semakin besarnya apresiasi yang diberikan investor.

Sementara itu, Hapsari et al. (2023) menambahkan bahwa respons pemodal terhadap perusahaan tidak dipengaruhi oleh besarnya keuntungan saja, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan *tax avoidance* yang diterapkan manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dengan keputusan yang diambil oleh manajemen. Penelitian ini menggunakan *Tobins's Q* untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio tersebut diperoleh dengan membandingkan jumlah nilai pasar ekuitas dan total liabilitas dengan total aset perusahaan. Nilai pasar ekuitas dihitung melalui perkalian harga saham dengan jumlah saham beredar.

Profitabilitas

Profitabilitas merefleksikan kapabilitas manajemen dalam mendayagunakan seluruh aset internal secara optimal demi memaksimalisasi perolehan laba. Rakhman et al. (2021) adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebab kemampuan mencetak

profit berbanding lurus dengan penilaian pasar. Senada dengan hal tersebut, Nahak & Giri (2023) menegaskan bahwa informasi profitabilitas berperan esensial bagi pemodal guna mengevaluasi kondisi serta arah perkembangan bisnis perusahaan.Singkatnya, tingkat profitabilitas bertindak sebagai tolok ukur kinerja sekaligus sinyal yang membentuk persepsi pasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan ROA, yakni perbandingan antara perolehan laba bersih terhadap total keseluruhan aset.

Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah besaran laba korporasi berpotensi memperkuat atau justru melemahkan asosiasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Ryanto et al. (2025) menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Meskipun demikian, hubungan tersebut masih perlu diuji kembali pada sektor dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat mengubah hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance merupakan salah satu upaya yang diterapkan pihak manajemen guna menekan kewajiban perpajakan yang harus ditanggung entitas. Kebijakan tersebut dapat meningkatkan jumlah kas yang tersedia bagi operasional bisnis, namun di sisi lain berpotensi memunculkan respons negatif dari investor. Yuliandana et al (2021) pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan bersifat negatif, tetapi tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa efisiensi pajak tidak serta-merta direspons positif oleh pasar. Bahkan, Elsa Fransiska et al. (2025) menunjukkan *tax avoidance* memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kedua riset tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa eskalasi tindakan *tax avoidance*, nilai perusahaan cenderung menurun karena investor cenderung memandangnya sebagai tindakan berisiko. Oleh karena itu, *tax avoidance* diduga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H_1: *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Kinerja

profitabilitas yang baik mengirimkan sinyal positif kepada para pemodal terkait efisiensi manajerial serta prospek imbal hasil perusahaan. Rakhman et al. (2021) mengungkapkan adanya kontribusi positif profitabilitas terhadap penguatan nilai entitas. yang menegaskan bahwa profitabilitas merupakan informasi krusial yang berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar. Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba diikuti oleh semakin baiknya persepsi pemodal terhadap entitas tersebut.

H_2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpotensi memengaruhi arah keterkaitan penghindaran pajak dengan nilai entitas, sebab entitas dengan tingkat laba yang besarnya berbeda tentu memiliki kondisi keuangan serta pertimbangan strategis yang tidak sama dalam mengelola kewajiban pajaknya. Meskipun dalam pengujian Ryanto et al. (2025) mengungkapkan bahwa Tingkat profitabilitas belum terbukti dapat memperbesar maupun memperlemah keterkaitan antara praktik penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat laba belum tentu mengubah cara pasar merespons efisiensi pajak pengujian ulang tetap relevan untuk dilakukan. Perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, serta periode pengamatan berpotensi menghadirkan dinamika temuan yang berbeda. Oleh karena itu, profitabilitas tetap diuji selaku variabel pemoderasi untuk melihat apakah kemampuannya dalam mencetak laba mampu meningkatkan atau menurunkan kekuatan hubungan tersebut.

H_3: Profitabilitas memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual

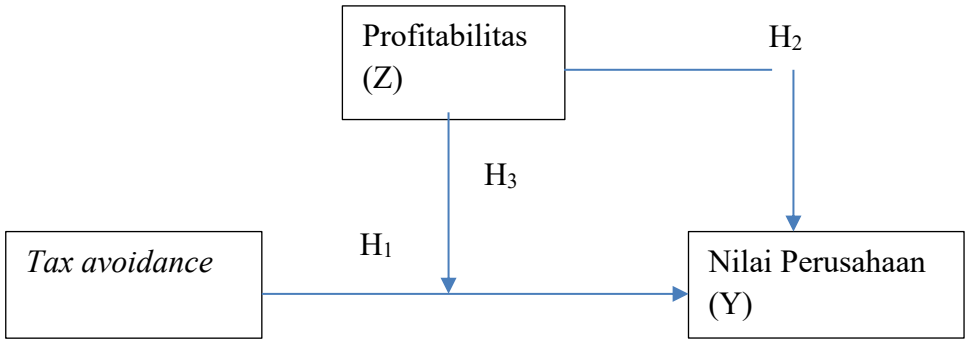

Gambar 1. Kerangka Konseptual Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini menerapkan metode kuantitatif berjenis eksplanatif. Metode kuantitatif digunakan sebab data penelitian berbentuk numerik, yang diperoleh melalui dokumen keuangan tahunan emiten serta pergerakan harga saham emiten. Adapun pendekatan eksplanatori dimaksudkan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan emiten sektor teknologi yang tercatat pada BEI. Mengacu pada informasi BEI, terdapat sebanyak 47 emiten yang masuk ke dalam populasi awal. Namun demikian, tidak semua perusahaan dapat dipilih sebagai sampel karena sebagian di antaranya tidak memiliki ketersediaan data yang tidak lengkap.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan tahunan selama tahun 2021–2025, serta menyediakan data keuangan dan data pasar yang dibutuhkan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Kelengkapan data tersebut mencakup beban pajak, laba sebelum pajak, laba bersih, total aset, total liabilitas, harga saham, dan jumlah saham beredar.

Berdasarkan proses seleksi, sebanyak 37 perusahaan tidak memenuhi kriteria sampel karena memiliki data yang tidak lengkap selama periode pengamatan. Ketidaklengkapan tersebut antara lain disebabkan oleh perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan untuk seluruh periode penelitian, serta tidak tersedianya beberapa informasi pasar yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian. Dengan demikian, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Selama lima tahun pengamatan, jumlah keseluruhan data yang dianalisis adalah 50 observasi.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2021-2025)	**47**
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan lengkap atau tidak relevan	**(37)**
3	Total Perusahaan yang memenuhi kriteria	**10**

4	Jumlah sampel penelitian 10 x 5 Tahun	**50**
	Jumlah sampel penelitian selama periode 2021-2025	**50**

Sumber : Data sekunder diolah berdasarkan laporan keuangan serta laporan tahunan emiten melalui laman resmi BEI dan website perusahaan, 2026

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder pada penelitian ini dihimpun mengandalkan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengkaji, menghimpun, serta mencatat berbagai data dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Secara khusus, sumber utama data ini diambil melalui situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id). Serta situs web resmi dari tiap-tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dari sumber tersebut, peneliti mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Technology* periode 2021-2025 beserta data harga saham. Dan dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai masing-masing variabel penelitian, yaitu ETR untuk *tax avoidance*, ROA untuk profitabilitas, serta *Tobins's Q* untuk nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Tax avoidance

Variabel ini merupakan upaya langkah perusahaan dalam menghemat pembayaran pajak secara legal melalui skema yang tidak melanggar hukum perpajakan. Awaliah et al., (2022) memakai ETR sebagai indikator untuk mengukur tingkat penghindaran pajak. Handayani dan Handayani & Murniati (2023) juga menggunakan ETR untuk mengidentifikasi praktik tersebut. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, variabel ini diukur dengan ETR melalui persamaan berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

Nilai ETR memiliki hubungan terbalik dengan tingkat penghindaran pajak. Semakin rendah persentase ETR, semakin tinggi indikasi praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ETR, semakin rendah indikasi penghindaran pajak.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar atas performa serta prospek usaha pada masa mendatang, yang menjadikannya pertimbangan utama dalam keputusan para investor. Sejalan dengan hal tersebut, Yulianti & Sundari (2023) serta Adhyasta & Sudarsi

(2023) memanfaatkan indikator *Tobins's Q* sebagai proksi yang kuat guna merepresentasikan nilai entitas karena mampu merefleksikan keseluruhan nilai pasar secara komprehensif. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobins's Q* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

Nilai pasar ekuitas dihitung dengan mengalikan harga saham dan jumlah saham beredar Peningkatan nilai *Tobins's Q* mencerminkan semakin positifnya penilaian investor terhadap peluang pertumbuhan entitas pada masa mendatang.

Profitabilitas

Profitabilitas pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi laba. Lutfi & Panuntun, (2024) melihat kemampuan itu lewat ROA, dan Munthe & Syahzuni, (2024) memakai rasio yang sama untuk menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan dari aset perusahaan. Karena ROA dipakai dalam kedua penelitian tersebut, maka variabel profitabilitas yang difungsikan sebagai pemoderasi dalam penelitian ini diukur melalui indikator ROA dengan persamaan berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Peningkatan pada nilai ROA mencerminkan efisiensi korporasi yang kian optimal dalam mengelola seluruh modal asetnya demi mencetak laba bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan guna mengidentifikasi ciri-ciri dan sebaran data penelitian Mengacu pada Febrianti & Riduwan (2024), penyajian data dilakukan melalui nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (*mean*) pada setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Tax avoidance (ETR)	50	-30.16	41.64%	-11.19%	17.79%

Nilai Perusahaan (TOBINS'Q)	50	.27	72.11	6.49	12.86
Profitabilitas (ROA)	50	1.85%	25.13%	8.19%	4.51%
Valid N	50				

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk memastikan apakah data empiris penelitian menyebar secara normal atau sebaliknya. Berdasarkan normal Q-Q Plot pada gambar 2, memperlihatkan bahwa titik-titik data cenderung tidak mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, terdapat beberapa titik yang menyimpang cukup jauh dari garis tersebut. Pola tersebut juga mengindikasikan bahwa data nilai perusahaan belum berdistribusi normal (Sitorus et al. 2023).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

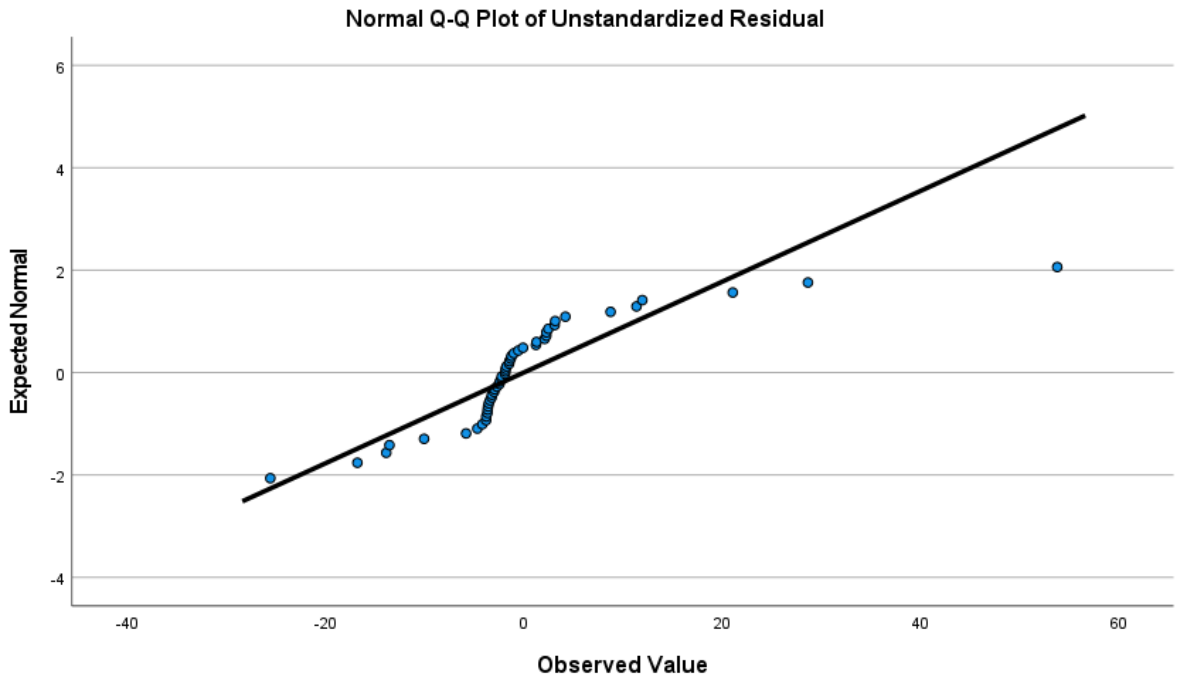

Uji multikolinearitas

Tahap uji multikolinearitas dijalankan guna mendeteksi keterkaitan erat di antara variabel bebas pada model. Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di

bawah 10. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai tolerance sebesar 0,270 dan VIF sebesar 3,699, profitabilitas sebesar 0,940 dan VIF sebesar 1,064, sedangkan interaksi ETR_ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,270 dan VIF sebesar 3,709. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Colilnearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	-
	Tax avoidance (ETR)	.270	3.699
	Profitabilitas (ROA)	.940	1.064
	ETR_ROA	.270	3.709

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan sajian pada Tabel 4, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 24,5%, sedangkan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,196 atau 19,6%.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error
1	.495[a]	.245	.196	11.53

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan paparan pada Tabel 5, hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 4,979 dengan tingkat signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak.

Tabel 5. Uji Simultan (F)

Anova[a]

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Significant
1	Regression	1986.903	3	662.301	4.979	.004[b]
	Residual	6119.050	46	133.023		
	Total	8105.953	49			

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan rincian pada Tabel 6, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,616, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel interaksi ETR_ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,344, lebih besar dari 0,05. Artinya, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *Tax avoidance* dan nilai perusahaan.

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Significant
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.319	3.850		.602	.550
	Tax avoidance (ETR)	0.90	.178	.1.24	.505	.616
	Profitabilitas (ROA)	.791	.377	.277	2.098	.041
	ETR_ROA	.018	.019	.236	.955	.344

Pembahasan

Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,616, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya aktivitas penghindaran pajak tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan strategi perpajakan perusahaan, tetapi juga melihat faktor lain dalam menilai suatu perusahaan.

Penghindaran pajak dapat memberikan manfaat finansial bagi perusahaan melalui penghematan beban pajak. Dana hasil penghematan tersebut dapat dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional, ekspansi, maupun pengembangan usaha, yang pada akhirnya berpotensi menjadi dasar penilaian yang baik bagi penanam modal dalam mengevaluasi peluang pertumbuhan usaha pada waktu mendatang. Wulandari & Soetardjo (2022) yang menjelaskan bahwa efisiensi beban pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dari perspektif *Agency Theory*, *tax avoidance* dapat dilihat sebagai salah satu unsur dalam strategi pengelolaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, meskipun seringkali dihadapkan pada potensi yang memicu benturan kepentingan di tingkat pemegang saham maupun pihak manajemen. Apabila penghematan pajak tersebut dikelola secara transparan dan sejalan dengan kepentingan pemegang saham, maka praktik ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan. Meskipun demikian, manfaat dari penghematan pajak ini tetap perlu dicermati secara hati-hati terhadap potensi risiko jangka panjang, seperti risiko sanksi perpajakan atau penurunan reputasi entitas. Maka dari itu, *tax avoidance* merupakan salah satu unsur yang berhubungan dengan penilaian bagi penanam modal terhadap perusahaan sektor *technology* selama periode penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,791. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian mengonfirmasi diterimanya Hipotesis 2 (H_2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas korporasi dalam mendayagunakan aset demi meraup laba memiliki andil nyata dalam mendongkrak nilai emiten sektor teknologi di BEI sepanjang tahun 2021–2025. Keselarasan hasil juga dapat dikonfirmasi melalui studi terdahulu oleh Fatimah & Azib (2022) yang menunjukkan bahwa ROA sebagai proksi profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai entitas.

Bagi para pelaku pasar, indikator profitabilitas kerap dijadikan rujukan krusial dalam mengevaluasi performa korporasi lantaran merefleksikan kecakapan manajemen dalam mengelola aset produktif. Tingkat laba yang mapan secara otomatis merepresentasikan stabilitas finansial sekaligus proyeksi keuntungan bagi para pemegang saham. Kondisi tersebut mampu memperkuat keyakinan pemodal, yang selanjutnya berdampak pada penguatan harga saham dan kenaikan nilai entitas secara menyeluruh.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori sinyal di mana publikasi informasi performa finansial bertindak sebagai isyarat (*signal*) bagi pihak luar dalam menentukan arah keputusan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kabar baik (*good news*) mengenai solidnya fundamental bisnis serta kapabilitas manajemen dalam efisiensi operasional. Oleh karena itu, profitabilitas menjelma sebagai variabel fundamental yang dicermati investor guna mengkalkulasi prospek jangka panjang emiten teknologi selama kurun waktu pengamatan.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara *tax avoidance* dan profitabilitas ETR_ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,344, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruht *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan tidak didukung. Astuti & Rahman (2022) yang mengeklaim bahwa tingkat profitabilitas mampu memperkuat asosiasi antara praktik penghindaran pajak dan valuasi korporasi. temuan ini menunjukkan deviasi atau perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Hulu & Santosa (2023) di mana profitabilitas gagal terbukti sebagai pemoderasi.

Secara substantif, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa implikasi dari tindakan *tax avoidance* terhadap nilai korporasi sangat bergantung pada posisi kapasitas profitabilitas tiap-tiap emiten. Profitabilitas merefleksikan daya tahan fundamental perusahaan dalam mendulang laba, sementara penghindaran pajak berporos pada strategi efisiensi beban fiskal. Perpaduan harmonis dari kedua aspek ini menjadi sorotan strategis bagi investor guna menakar performa, efektivitas manajemen, serta nilai akumulatif korporasi di pasar modal.

Lebih mendalam, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyoroti potensi ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen. Dalam konteks ini, kebijakan penghindaran pajak yang

dilakukan manajemen tidak selalu memberikan respons yang sama dari investor. Meskipun profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat profitabilitas tersebut belum terbukti mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak terbukti berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, dapat disimpulkan beberapa temuan utama. Pertama, *tax avoidance* yang diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak belum tentu memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Kedua, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Ketiga, pengujian interaksi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas belum terbukti dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti mendatang agar mengeksplorasi variabel fundamental lain yang turut memengaruhi nilai entitas, misalnya ukuran perusahaan (*firm size*), tingkat utang (*leverage*), pertumbuhan bisnis, ataupun kebijakan dividen. Di samping itu, penelitian berikutnya dapat rirmemperluas cakupan sektor industri atau memperpanjang rentang tahun pengamatan guna memperoleh generalisasi data yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(1), 520. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866

Arum Pujiastuti, Faza Muhammad Sukarsono, Jaka Nugraha, & Bima Yatna Anugerah Ramadhani. (2025). Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori

Sinyal. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, *2*(3), 95–105. https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v2i3.1329

Astuti, A. T., & Rahman, A. (2022). *Apakah Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan? Bukti Empiris dari Indonesia*. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v

Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1–11. https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491

Daphne Br Brahmana, C., Yuliana Hutapea, J., & Malau, H. (2024). THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING, SALES GROWTH AND TAX AVOIDANCE ON FIRM VALUE IN SHIPPING COMPANIES LISTED ON THE BEI 2018-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*. https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13247

Elsa Fransiska, Y., Mulyani, S., & Ayu Susanti, D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 8, Number 2). http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index

Fatimah, S., & Azib. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019*. https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.456

Febrianti, E., & Riduwan, A. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP REPON INVESTOR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 13(2)

Fitri, N. N. Y. (2026). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024*. https//doi.org/10.31539/e5y03s88

Gumono, C. O. (2021). PENGARUH ROA, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN ERA JOKOWI – JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, *2*(2). https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1723

Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). PERBANDINGAN EFFECTIVE TAX RATE (ETR) DAN RASIO KOREKSI FISKAL TERHADAP ASET SEBAGAI INDIKATOR TAX AVOIDANCE. *KEUNIS*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826

Hapsari, I., Supriyati, & Herlina, E. (2023). *Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia* (Vol. 11, Number 2). https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/180

Hulu, H. P., & Santosa, A. D. (2023). *PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI HUBUNGAN PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *7*. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1547

Hutabarat, F. (2024). EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, LEVERAGE, FIRM SIZE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS INTERVENING VARIABLE. *International Journal of Professional Business Review*. https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612

Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, *03*(01), 81–91. https://journal.uii.ac.id/selma/index

Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., Yulianto, A., & Meivina. (2023). *APAKAH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN? https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.21*

Ma'sum, M. A., Jaeni, & Badjuri, A. (2023). *TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF AGENCYTHEORY (STUDI EMPIRIS PADA KARAKTERISTIK TEKS LAPORAN TAHUNAN)*. https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3349

Munthe, M., & Syahzuni, B. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Keuangan Dan Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *7*(1), 60–71. http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index

Nahak, F. M. T., & Giri, E. F. (2023). *PROFITABILITAS MERUPAKAN SINYAL PENTING YANG MENJELASKAN NILAI PERUSAHAAN*. *34*(2). https://doi.org/

Rakhman, A., Fa, L. B., & Rifiyanti, H. (2021). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, *11*(1), 33–43. https://doi.org/10.46806/jm.v11i1.808

Ryanto, R. R., Sailendra, S., & Syam, M. A. S. (2025). Pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *12*(2), 48–58. https://doi.org/10.55963/jraa.v12i2.840

Saputri, C. D., & Kasir. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *10*(4), 2684–2693. https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2888

Sigalingging, A. Y., Ismail, M., & Manalu, H. M. (2025). Pengaruh Green Innovation, Penghindaran Pajak Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023). *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, *3*. https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1085

Sitorus, A. P., Purba, R. C., & Budianto. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal EMT KITA*, *7*(1), 229–237. https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.850

Wulandari, A. W., & Soetardjo, M. N. (2022). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, *3*(2). https://doi.org/10.19166/jpa.v3i2.5915

Yuliana, D., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *2*(2), 435–451. http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX

Yuliandana, S., Junaidi, & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. www.finance.detik.com, https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436

Yulianti, A. K., & Sundari, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, *6*(2), 241. https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3166

ISSN 3025-4450